

# **RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) TAHUN 2015 - 2019**



**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN  
HIJAUAN PAKAN TERNAK DENPASAR  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN  
DAN KESEHATAN HEWAN  
2015**



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan RahmatNa akhirnya kami dapat Menyusun rencana strategis (RENSTRA) Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar Tahun 2015 – 2019.

Dalam buku ini berisi visi, misi, tujuan, sasaran dengan melihat analisa lingkungan strategis baik internal maupun eksternal, sehingga dapat dituangkan kedalam program pembangunan serta rencana kegiatan pembangunan BPTU-HPT Denpasar selama periode 2015 - 2019

Penyusunan Renstra ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, perlu masukan dari semua pihak demi perbaikan dalam penyusunan Renstra periode berikutnya.

Akhirnya, semoga penyusunan rencana strategis (RENSTRA) BPTU-HPT Denpasar tahun 2015 – 2019 ini bisa bermanfaat sebagai dasar pembangunan peternakan di BPTU-HPT Denpasar

Denpasar, Januari 2015

Kepala Balai Pembibitan Ternak

Unggul dan Hijauan Pakan Ternak

Denpasar



Drs. Edik Suprpto

Nip. 19590117 198603 1 020

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR .....                           | I       |
| DAFTAR ISI .....                               | ii      |
| BAB I : PENDAHULUAN .....                      | 1       |
| A. Latar belakang .....                        | 1       |
| B. Tujuan Pembuatan Renstra.....               | 3       |
| <br>   |         |
| BAB II : POTENSI DAN PERMASALAHAN .....        | 5       |
| A. Potensi.....                                | 5       |
| B. Permasalahan.....                           | 10      |
| <br>   |         |
| BAB III : VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN..... | 12      |
| A. Visi.....                                   | 12      |
| B. Misi.....                                   | 12      |
| C. Tujuan.....                                 | 13      |
| <br>   |         |
| BAB IV. ARAH, KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....      | 15      |
| A. Arah Pembangunan BPTU-HPT Denpasar .....    | 15      |
| B. Kebijakan.....                              | 19      |
| C. Strategi.....                               | 19      |
| <br>   |         |
| BAB. V. PROGRAM DAN KEGIATAN .....             | 21      |
| A. Program .....                               | 21      |
| B. Kegiatan .....                              | 22      |
| <br>   |         |
| BAB. VI. PENUTUP .....                         | 23      |
| <br>   |         |
| REFERENSI .....                                | 24      |
| <br>   |         |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....                        |         |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pembangunan peternakan memegang peranan penting dalam membangun sektor pertanian di Indonesia, khususnya dalam upaya perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak serta peningkatan nilai gizi protein hewani melalui penyediaan produk hasil ternak. Dengan mempertimbangkan eksistensi Sapi Bali sebagai plasma nutfah dan kontribusinya terhadap populasi sapi potong nasional maka pada tahun 2007 pemerintah dengan Permentan nomor 13/Permentan/OT-1402/2007 dan Permentan Nomor : 52/Permentan/OT.140/5/2013 bahwa Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar dibentuk sebagai salah satu unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar diharapkan dapat menghasilkan bibit ternak Sapi Bali yang unggul, dalam mendukung program Pemerintah dalam swasembada daging sapi tahun 2014 melalui peningkatan bibit ternak yang dihasilkan.

Dalam rangka terselenggaranya Good Governance yang merupakan persyaratan bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan cita-cita bangsa, maka diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dan legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab dari korupsi, kolusi dan nepotisme, sesuai dengan TAP MPR Nomor : XI/MPR/1998 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta Undang-Undang No.28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bebas KKN.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang berisikan pedoman dalam rangka memantapkan management pemerintahan dan pembangunan yang akuntabel dan terwujudnya good governance, dimana mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Negara, mulai dari pejabat eselon II ke atas mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta manajemen pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan rencana strategik yang dirumuskan sebelumnya.

Azas akuntabilitas adalah azas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pembangunan peternakan khususnya sapi bali, di BPTU-HPT Denpasar, diharapkan pada berbagai lingkungan strategis baik internal maupun eksternal. Dengan visi dan misi dari BPTU-HPT Denpasar, diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan dan hambatan dengan memanfaatkan peluang dan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga BPTU-HPT Denpasar sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan juga dengan mempertimbangkan berbagai faktor, merencanakan pembangunan peternakan khususnya dalam pengembangan dan produksi bibit ternak sapi bali dan bibit hijauan pakan ternak yang dituangkan dalam Rencana Strategik (Renstra).

Renstra disusun untuk menjamin kontinuitas dan konsistensi program kegiatan sekaligus menjaga fokus sasaran yang akan dicapai pada satuan waktu tertentu, dalam hal ini kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Renstra juga menetapkan sasaran yang akan dicapai dengan indikator keberhasilan yang dapat diukur, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengendalian dan evaluasi program.

## **B. TUJUAN PEMBUATAN RENSTRA**

Rencana Strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin terjadi. Proses ini menghasilkan suatu Rencana Strategis Instansi Pemerintah, yang menurut visi, misi, tujuan, sasaran, strategi kebijakan dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya.

Tujuan Penyusunan Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar adalah :

1. Dapat dirumuskannya program-program strategis dan prioritas yang akan dilaksanakan dan diimplementasikan dalam kurun waktu lima tahun mendatang.
2. Sebagai dokumen yang akan menjadi dasar atau acuan dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPTU-HPT Denpasar.
3. Guna dijadikan tolok ukur dalam menilai dan mengevaluasi kinerja Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar.

## **C. SISTEMATIKA PENYUSUNAN RENSTRA**

Dalam rangka memberikan pedoman yang komprehensif, Rencana Strategis BPTU-HPT DENPASAR disusun kedalam enam bab yang berpedoman pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

|                   |                                 |
|-------------------|---------------------------------|
| Bab I.            | Pendahuluan                     |
| Bab II            | Potensi dan Permasalahan        |
| Bab III           | Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran |
| Bab IV            | Arah, Kebijakan, dan Strategis  |
| Bab V             | Program dan Kegiatan            |
| Bab VI            | Penutup                         |
| Lampiran-lampiran |                                 |

## BAB II

### POTENSI DAN PERMASALAHAN

#### A. POTENSI

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian memiliki Tugas pokok dan Fungsi yang berperan dalam pembangunan peternakan, khususnya dalam pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pelestarian, pengembangan, penyebaran, dan distribusi produksi bibit ternak Sapi Bali unggul serta produksi dan distribusi benih/hijauan pakan ternak.

##### a) Lingkungan Strategis Internal

###### \* Kekuatan/Strengths

###### 1. Tugas pokok dan fungsi BPTU-HPT Denpasar

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar mempunyai tugas : melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pelestarian, pengembangan, penyebaran, dan distribusi, produksi bibit ternak Sapi Bali unggul serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Menyusun program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan.
- b. Pelaksanaan pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul.
- c. Pelaksanaan uji performance dan uji zuriat ternak unggul.
- d. Pelaksanaan recording pembibitan ternak unggul.
- e. Pelaksanaan pelestarian plasma nutfah

- f. Pelaksanaan pengembangan bibit ternak unggul
  - g. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan, produksi, dan pemuliaan bibit ternak unggul
  - h. Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, dan pelaksanaan diagnose penyakit hewan.
  - i. Pelaksanaan pengawasan mutu pakan ternak.
  - j. Pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak.
  - k. Pemberian informasi, dokumentasi, penyebaran dan distribusi hasil produksi ternak unggul bersertifikasi dan hijauan pakan ternak.
  - l. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak.
  - m. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan bibit ternak unggul
  - n. Pemberian pelayanan teknis pemuliabiakan dan produksi bibit ternak unggul
  - o. Pengelolaan prasarana dan sarana teknis
  - p. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPTU-HPT Denpasar
2. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial
- SDM yang potensial yang terdapat di BPTU-HPT Denpasar yang memungkinkan dalam melakukan kegiatan pengembangan dan pemuliaan Sapi Bali dan hijauan pakan ternak sehingga diperoleh bibit unggul yang diharapkan, namun tetap diperlukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan tenaga teknis.
3. Anggaran
- Anggaran yang tersedia sangat mendukung untuk melakukan kegiatan pengembangan dan pemuliabiakan sehingga menghasilkan bibit unggul yang diharapkan.

#### 4. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana yang telah ada di BPTU-HPT Denpasar dapat mendukung kegiatan pengembangan dan pemuliaan Sapi Bali dan Hijauan Pakan Ternak dalam menghasilkan bibit unggul, meskipun masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dan dilengkapi agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

#### 5. Teknologi yang dikuasai (IB, pakan, kesehatan hewan, dll)

Teknologi yang telah ada dan dikuasai di BPTU-HPT Denpasar telah dapat mendukung program pembentukan bibit unggul, meskipun perlu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dibidang teknologi tersebut.

#### • Kelemahan/Weaknesses

##### 1. Kesempatan mendapatkan diklat terbatas

Sumber daya manusia yang ada perlu ditingkatkan ketrampilan teknisnya. Selama ini kesempatan untuk mendapatkan diklat bagi SDM BPTU-HPT Denpasar sangat terbatas.

##### 2. Anggaran terbatas

Anggaran yang tersedia belum mendukung kegiatan pengembangan dan pemuliaan yang dilaksanakan sehingga hasil yang diharapkan belum optimal, sehingga diperlukan penambahan anggaran.

##### 3. Sarana dan Prasarana belum mencukupi

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengembangan dan pemuliaan ternak di BPTU-HPT Denpasar masih belum mencukupi, sehingga diperlukan perhatian terhadap kelengkapan dan perbaikan sarana dan prasarana agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

4. Program breeding belum berjalan dengan baik  
Program breeding yang dilaksanakan di BPTU-HPT Denpasar untuk menghasilkan ternak yang berkualitas ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung seperti seperti populasi ternak, juga faktor lain seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga teknis

#### b) Lingkungan Strategis Eksternal

##### 1. Peluang/ Opportunities

1. Adanya komitmen untuk melestarikan dan mengembangkan Sapi Bali.

Dengan adanya komitmen atau kebijakan dari pemerintah untuk melestarikan dan mengembangkan Sapi Bali membuat BPTU-HPT Denpasar memiliki kesempatan/peluang dalam pelestarian dan pengembangan Sapi Bali yang lebih luas.

2. Swasemba Daging Sapi/Kerbau

Dengan adanya Program Pemerintah yaitu Program Swasembada Daging Sapi/Kerbau, maka Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar (BPTU-HPT Denpasar) mempunyai peluang ikut berperan dalam mendukung program tersebut khususnya dalam pengembangan bibit Sapi Bali.

3. Kebutuhan Ternak Bibit Sapi Bali Tinggi

Seiring dengan banyak minat untuk mengembangkan Sapi Bali di beberapa wilayah di Indonesia, maka permintaan akan bibit yang berkualitas juga meningkat.

4. Variasi keragaman genetik Sapi Bali cukup lebar.

Dengan variasi keragaman genetik Sapi Bali yang cukup lebar maka kesempatan untuk mengembangkan dan perbaikan mutu sapi bali lebih memungkinkan.

## 2. Tantangan/Threats

1. Perdagangan bebas/Import

Adanya perdagangan bebas/import ternak sapi merupakan tantangan tersendiri bagi peternakan di dalam negeri termasuk Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar sebagai penghasil bibit Sapi Bali yang berkualitas sehingga mendukung pemenuhan kebutuhan ternak bibit sapi.

2. Mutu ternak bibit kurang memuaskan

Mutu ternak bibit yang ada umumnya masih rendah, hal ini disebabkan karena kurang tertariknya masyarakat untuk bergerak dalam usaha perbibitan. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar tertantang untuk memperbaiki mutu bibit khususnya Sapi Bali.

3. Tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional

Dalam menghasilkan bibit sapi bali , dituntut untuk sesuai dengan standar sertifikasi bibit nasional, sehingga hal ini merupakan tantangan bagi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar (BPTU- HPT Denpasar) agar bibit yang dihasilkan dapat lebih baik sesuai dengan standar sertifikasi tersebut.

#### 4. Ancaman masuknya penyakit

Umumnya sapi sangat rentan terhadap penyakit seperti penyakit jembrana. Hal ini merupakan tantangan bagi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar untuk terhindar dari penyakit yang berdampak terhadap kematian ternak.

#### 5. Peningkatan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan

Dalam memperluas pengembangan usaha peternakan khususnya Sapi Bali, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar (BPTU-HPT Denpasar), hal ini merupakan tantangan untuk meningkatkan pendapatan para peternak dan sekaligus bisa memperluas lapangan pekerjaan.

Tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan mengurangi kelemahan internal Organisasi, dengan memahami peluang dan tantangan Eksternal Organisasi sehingga dapat mewujudkan harapan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki.

## **B. PERMASALAHAN**

### 1. Pelayanan ternak putus nyambung

Pelayanan ternak yang dilaksanakan di Masyarakat atau di Populasi Dasar tidak berkesinambungan, karena kurang pemahamannya petani terhadap pentingnya pelayanan. Sehingga pembinaan yang dilaksanakan kurang intensip.

2. Pencatatan kurang terlaksana dengan baik

Pencatatan terhadap perkembangan ternak yang dimiliki oleh petani yang dibina belum terlaksana dengan baik sehingga data yang didapatkan kurang lengkap.

3. Penjaringan ternak belum terlaksana dengan baik

Kegiatan Performance Test dan Progeny Test sangat ditentukan dari hasil penjaringan ternak yang dilaksanakan. Pada Saat ini penjaringan ternak belum terlaksana dengan baik karena ternak yang dibina dipopulasi dasar tidak konsisten.

4. Sarana dan Prasarana belum optimal

Dalam pelaksanaan kegiatan di Pusat Pembibitan Puluhan, permasalahan yang ada yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti pagar, kandang, dan peralatan lainnya yang sangat dibutuhkan.

## BAB III

### VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

#### A. VISI

Visi adalah sesuatu yang ingin dicapai dimasa mendatang, visi merupakan nilai-nilai luhur suatu organisasi dan visi merupakan harapan dan tujuan dari suatu organisasi. Dimana untuk mewujudkan visi membutuhkan waktu yang panjang, karena visi tersebut akan terus berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan strategis dan arah pembangunan nasional.

Visi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar dirumuskan sebagai berikut “ **Mewujudkan BPTU-HPT Denpasar sebagai centre of excellence dalam peningkatan mutu genetic bibit ternak Sapi Bali dan kelestarian plasma nutfah Nasional yang didukung dengan pengembangan dan peningkatan produksi hijauan pakan ternak”**

#### B. MISI

Misi adalah bagaimana untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, misi merupakan rumusan aspirasi bersama dengan mendapatkan komitmen. Dengan pernyataan misi tersebut, diharapkan seluruh jajaran organisasi dan pihak lain dapat mengenal dan mengetahui keberadaan dan peran Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar. Untuk mewujudkan Visi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar perlu ditetapkan misi. Rumusan Misi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemuliabiakan dan kelestarian Sapi Bali
2. Melaksanakan pengujian mutu genetik ternak bibit Sapi Bali
3. Melaksanakan pengembangan, pengawasan dan penyebaran bibit Sapi Bali

4. Melaksanakan pengembangan, pengawasan dan penyebaran bibit Hijauan Pakan Ternak.
5. Membangun kerjasama bersama stake-holders dalam rangka pembangunan sektor peternakan.
6. Meningkatkan SDM bidang Peternakan.
7. Melaksanakan management administrasi dan evaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan Balai.

### C. TUJUAN

Tujuan merupakan implementasi dari visi dan misi, tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dalam periode tertentu. Tujuan sinergi dengan visi dan misi. Adapun karakteristik tujuan sebagai berikut :

- Tujuan selaras dengan Visi, Misi dan Nilai-nilai Luhur
- Jelas dan mengarah pada tujuan khusus
- Jangkauan kedepan, yaitu dalam jangka waktu tertentu kedepan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh organisasi
- Abstrak, bahwa tujuan belum tergambar secara kuantitatif, tetapi menunjukkan kondisi yang ingin dicapai pada masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar merumuskan tujuan dalam periode tahun 2015 – 2019 sebagai berikut : “ **Menyediakan Bibit Ternak Sapi Bali yang berkualitas , berdaya saing dan pejantan unggul sebagai sumber semen beku dan meningkatkan produksi dan distribusi bibit hijauan pakan ternak** “

### B. SASARAN

Sasaran adalah hasil yang dapat dicapai, sasaran mempunyai karakteristik spesifik, terukur, berorientasi hasil, terikat pada waktu. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar merumuskan sasaran tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :

1. Berkembangnya ternak Sapi Bali
2. Produksi Bibit Sapi Bali Yang bermutu
3. Distribusi Bibit Sapi Bali yang bermutu
4. Produksi Bibit Hijauan Pakan Ternak
5. Distribusi Benih Hijauan Pakan Ternak

## IV. ARAH, KEBIJAKAN DAN STRATEGI

### A. ARAH PEMBANGUNAN BPTU-HPT Denpasar

#### 1. Pengembangan Sapi Bali yang murni dan unggul

Salah satu sumber daya alam lokal dalam konteks Pembangunan sub Sektor Peternakan yang patut mendapat perhatian sekaligus juga merupakan komoditas unggulan daerah Bali adalah **Sapi Bali**. Sapi Bali merupakan plasma nutfah asli Indonesia dengan banteng sebagai nenek moyangnya yang sekaligus merupakan bangsa sapi tersendiri di luar *Bos taurus* maupun *Bos indicus*.

Populasi ternak sapi potong di Indonesia saat ini dalam kondisi yang sangat memprihatinkan dimana secara nasional terjadi gejala penurunan populasi terus-menerus dari tahun ketahun yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : (i) peningkatan populasi dan produksi daging tidak seimbang dengan peningkatan permintaan daging, (ii) terjadinya pemotongan sapi pejantan yang berkualitas baik dan produktif yang jumlahnya cukup besar dari total sapi yang dipotong, (iii) tidak tersedianya bibit yang bermutu baik dalam jumlah yang cukup, mudah diperoleh dan harganya terjangkau.

Bibit merupakan awal dari proses pengembangan ternak, hal ini mengingat kegiatan pembibitan merupakan kegiatan hulu sehingga kebijakan perbibitan diarahkan pada ketersediaan bibit ternak yang bermutu. Sesuai dengan tugas dan fungsinya BPTU-HPT Denpasar selaku penyedia bibit yang murni unggul secara nasional, dalam pembangunannya diarahkan pada pengembangan ternak Sapi Bali yang murni dan unggul. Sapi Bali berpotensi tampil besar dengan berat badan seperti banteng, dengan demikian Sapi Bali sudah selayaknya dilestarikan dan diberdayakan sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan pertanian khususnya dalam mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau.

Sesuai dengan Visi dan Misi yang telah diuraikan, BPTU-HPT Denpasar memiliki nilai-nilai yang harus dijalankan meliputi : produktivitas, profesionalisme, pelayanan prima, dan akuntabel.

## 2. Penguatan Kelembagaan dalam membangun peternakan

Kelembagaan merupakan seperangkat aturan formal (hukum, sistem politik, organisasi, pasar dll) dan informal (norma, tradisi, sistem nilai) yang mengatur hubungan antara individu dan kelompok masyarakat. Institusi juga dimaksudkan sebagai alat untuk memberikan kepastian dalam berinteraksi yang kemudian akan mempengaruhi pola tingkah laku hubungan individu.

Pemahaman akan makna institusi menjadi penting artinya karena aktivitas di sektor peternakan baik dalam produksi, distribusi dan konsumsi banyak pihak yang berkepentingan. Hambatan yang sering dijumpai di sektor peternakan adalah upaya untuk mengakomodasi berbagai kepentingan yang sering kali bertentangan antara satu dengan lainnya.

BPTU-HPT Denpasar sebagai salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang peternakan khususnya pembibitan dan pengembangan Sapi Bali, turut berperan dalam pembangunan peternakan melalui penguatan sistem kelembagaannya. BPTU-HPT Denpasar melakukan kerjasama operasional maupun kerjasama teknis dengan masyarakat melalui dinas-dinas peternakan yang ada di wilayah Bali. Selain itu, produksi bibit telah menyebar di beberapa daerah Bali maupun luar Bali, demikian juga semen beku dari pejantan unggul hasil uji telah tersebar di beberapa kabupaten yang ada di Bali guna memperbaiki mutu ternak sapi Bali yang ada di masyarakat.

### 3. Analisa Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threat (SWOT)

Faktor-faktor yang dipergunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi yaitu analisa SWOT. Tindak lanjut dari analisa SWOT adalah rumusan-rumusan strategi yang feasible dan sesuai dengan kondisi faktual yang dihadapi. Faktor-faktor yang berkaitan dengan Internal diamati melalui aspek kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses), sedangkan faktor-faktor Eksternal diamati melalui aspek peluang (Opportunities) dan ancaman/tantangan (Threats), factor-faktor tersebut sebagai berikut :

#### a. Kekuatan – Kekuatan (Strengths)

Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh BPTU-HPT Denpasar yang prioritas dalam mengembangkan peternakan khususnya Sapi Bali adalah : Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM), Kelembagaan yang mendukung, Teknologi yang dikuasai (IB, pakan, kesehatan hewan, dll), Sarana dan Prasarana, serta dengan adanya dukungan anggaran dari pemerintah untuk pengembangan peternakan khususnya Sapi Bali.

Dari kekuatan – kekuatan tersebut diatas, BPTU-HPT Denpasar berpotensi untuk lebih mengembangkan Sapi Bali melalui ketersediaan bibit sapi yang bermutu genetik tinggi yang dihasilkan melalui pejantan unggul yang dihasilkan.

#### b. Kelemahan – Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan-kelemahan dari BPTU-HPT Denpasar yang menjadi prioritas dan perlu dikaji lebih lanjut sebagai berikut : Sarana dan Prasarana yang belum optimal, SDM yang belum optimal.

Dari kelemahan-kelemahan tersebut BPTU-HPT Denpasar masih harus memperbaiki diri guna menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pembibitan Sapi Bali agar menghasilkan bibit ternak Sapi Bali yang lebih berkualitas.

c. Peluang (Opportunities)

Peluang-peluang yang dimiliki oleh BPTU-HPT Denpasar yang prioritas yang perlu dikaji lebih lanjut adalah : Tingginya akan permintaan ternak bibit dan pejantan unggul, Adanya komitmen untuk melestarikan dan mengembangkan Sapi Bali, adanya program pemerintah yaitu program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau.

Dari peluang-peluang tersebut diatas, BPTU-HPT Denpasar dapat lebih mengembangkan Sapi Bali. Tingginya permintaan bibit ternak Sapi Bali, menyebabkan peluang BPTU Sapi Bali juga meningkat agar permintaan dapat dipenuhi.

c. Ancaman/Tantangan (Threats)

Ancaman/tantangan yang dimiliki oleh BPTU-HPT Denpasar yang menempati prioritas untuk dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut : Tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional, perdagangan bebas/import, mutu ternak bibit yang kurang memuaskan, adanya penyakit yang mematikan.

Dari ancaman-ancaman tersebut diatas, maka diperlukan kesiapan dari BPTU-HPT Denpasar dalam menghadapinya, sehingga dapat melakukan pengembangan Sapi Bali dengan baik. Dari ancaman seperti penyakit, perdagangan bebas, BPTU-HPT harus lebih siap dan mencari solusi agar pengembangan Sapi Bali dan distribusi bibit bisa dilaksanakan dengan baik. Tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional merupakan tantangan bagi BPTU-HPT Denpasar agar meningkatkan mutu bibit yang akan dihasilkan.

## **B. KEBIJAKAN**

Kebijakan merupakan rumusan ketentuan yang telah disepakati pihak terkait yang ditetapkan oleh pihak berwenang untuk dijadikan pegangan, pedoman, serta petunjuk bagi kegiatan aparatur pemerintah dan masyarakat, agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi dan misi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar.

Dalam mencapai tujuan dan sasaran diperlukan arah kebijakan dan strategi yang tepat dalam menjalankan program kegiatan. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar, mempunyai kebijakan antara lain :

1. Kebijakan menghasilkan bibit ternak Sapi Bali unggul dan mendistribusikan bibit ternak sapi bali unggul
2. Kebijakan menghasilkan bibit/benih hijauan pakan ternak dan mendistribusikan bibit/benih hijauan pakan ternak

## **C. STRATEGI**

Strategi merupakan cara dan teknik mencapai tujuan yang akan digunakan sebagai acuan dalam penetapan kebijakan, program dan kegiatan. Strategi disusun berdasarkan analisis Strengths-Opportunities (SO), Strengths-Threats (ST), Weaknesses-Opportunities (WO), dan Weaknesses-Threats (WT).

Melalui analisis SWOT dapat diketahui asumsi strategi, yaitu analisis yang menggunakan kekuatan yang ada pada organisasi untuk memanfaatkan peluang dalam mengatasi tantangan/ancaman, mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang, serta mencegah dan mewaspadaikan kelemahan menjadi ancaman bagi terwujudnya Visi dan Misi. Adapun Strategi yang dilakukan BPTU-HPT Denpasar dalam mencapai tujuan dalam jangka waktu 5 tahun, yaitu :

1. Melakukan produksi bibit Sapi Bali unggul
2. Meningkatkan pembinaan/pelayanan ternak di sentra pembibitan ternak Sapi Bali di Kabupaten
3. Melengkapi Sarana dan Prasarana yang ada di BPTU-HPT Denpasar
4. Meningkatkan kerjasama biosecurity bekerjasama dengan Balai Besar Veteriner Denpasar.
5. Meningkatkan kemampuan teknis Sumber Daya Manusia (SDM) BPTU Sapi Bali baik fungsional maupun struktural, pelatihan teknis, magang atau studi banding.
6. Peningkatkan kerjasama dengan Perguruan Tinggi, dan Badan Litbang Deptan.

## **BAB. V**

### **PROGRAM DAN KEGIATAN**

#### **A. PROGRAM**

Program adalah rencana dan kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Kata Program berasal dari bahasa Inggris “ programme” atau program yang artinya rencana. Menurut Bappenas , Program merupakan instrumen kebijakan yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran. Program merupakan kerja operasional yang pada dasarnya merupakan upaya implementasi dari strategi organisasi. Dari segi substansi dan dimensi waktu, maka program kerja operasional merupakan penjabaran rinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijakan. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar tahun 2015 -2019 merumuskan program sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pengembangan dan pemuliaan Ternak Sapi Bali
2. Melaksanakan peningkatan teknologi perkawinan melalui uji performance dan progeny.
3. Melakukan pembinaan pembibitan ternak dan pembinaan ternak kelompok binaan di beberapa Kabupaten.
4. Peningkatan SDM BPTU –HPT Denpasar melalui magang dan pelatihan.

Adapun tujuan yang ingin di capai dari program tersebut diatas adalah :

- Menghasilkan bibit Sapi Bali yang bermutu dan pejantan yang bermutu sebagai sumber semen beku melalui uji performance dan uji Progeny

## **B. KEGIATAN**

Kegiatan adalah tindakan nyata dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan oleh instansi pemerintah sesuai dengan kebijakan dan program yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Kegiatan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar didasarkan pada tugas dan fungsi BPTU-HPT Denpasar. Selain itu untuk menunjang kegiatan prioritas yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian khususnya Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Pencapaian Swasembada Daging dan Kerbau. Adapun kegiatan yang dilaksanakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar antara lain :

### **a. Kegiatan 1. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Bibit Unggul Sapi Bali**

Dalam kegiatan ini mencakup seleksi yang berkelanjutan terhadap pemurnian Sapi Bali, Uji Performance dan Uji Progeny, melalui penerapan teknologi (IB, pakan, dan kesehatan hewan) serta pengawasan mutu baik dari segi mutu bibit, mutu pakan, dan kesehatan hewan.

Output dari kegiatan ini adalah peningkatan populasi dan produksi bibit ternak sapi bali di BPTU-HPT Denpasar.

Indikatornya adalah pertumbuhan populasi dan peningkatan produksi ternak Sapi Bali di BPTU-HPT Denpasar

### **b. Kegiatan 2. Peningkatan Produksi Pakan Ternak**

Dalam kegiatan ini mencakup kegiatan pengembangan Kebun Rumput, pengembangan kebun pastura, sehingga produksi yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternak bagi ternak-ternak yang ada di pusat pembibitan dan kegiatan ini juga dapat memproduksi bibit/benih HPT yang akan disebarakan ke Kelompok/instansi yang membutuhkan.

Indikatornya adalah produksi bibit/benih dan distribusi bibit/benih HPT.

## **BAB. VI**

### **PENUTUP**

Rencana Strategi (RENSTRA) Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar tahun 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 . Rencana ini memuat visi, misi, strategi, kebijakan, program, kegiatan yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategi dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar disusun berdasarkan tugas dan fungsi BPTU-HPT Denpasar dan berpedoman pada Rencana Strategi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta dengan memperhatikan hasil evaluasi dari program kerja dan kegiatan sebelumnya.

## REFERENSI

BPTU-HPT Denpasar, 2013, Laporan tahunan BPTU- HPT Denpasar Tahun 2013, BPTU-HPT Denpasar

BPTU-HPT Denpasar, 2014, Laporan tahunan BPTU-HPT Denpasar Tahun 2014

Lampiran 1. Target Pembangunan Tahun 2015 -2019 BPTU-HPT Denpasar

| Program   | Outcome                       | Indikator  | Tahun |      |      |      |      |
|---|-------------------------------|--|-------|------|------|------|------|
|   |                               |  | 2015  | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1   | 2                             | 3  | 4     | 5    | 6    | 7    | 8    |
| Kegiatan 1.<br>Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Sapi Bali melalui :<br>- Uji Performance<br>- Uji Progeny | Meningkatnya Populasi Ternak  | Pertumbuhan populasi ternak Sapi yang meliputi : |       |      |      |      |      |
|   |                               | a. Populasi Sapi Betina (ekor)                   | 550   | 550  | 600  | 700  | 650  |
|   |                               | b. Populasi Sapi Jantan (ekor)                   | 250   | 350  | 300  | 250  | 350  |
|   |                               | Total Populasi                                   | 800   | 900  | 900  | 950  | 1000 |
|   | Meningkatnya Produksi Bibit   | Pertumbuhan Produksi Bibit                       |       |      |      |      |      |
|   |                               | a. Bibit Jantan (ekor)                           | 100   | 110  | 120  | 130  | 140  |
|   |                               | b. Bibit Betina (ekor)                           | 40    | 60   | 70   | 80   | 100  |
|   | Meningkatnya Distribusi Bibit | Distribusi Bibit                                 |       |      |      |      |      |
|   |                               | a. Bibit Jantan (ekor)                           | 80    | 80   | 100  | 120  | 120  |
|   |                               | b. Bibit Betina (ekor)                           | 20    | 20   | 20   | 30   | 30   |